

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan industri keuangan syariah pada dasarnya merupakan suatu proses sejarah yang panjang. Lahirnya agama Islam beberapa abad yang lalu meletakkan dasar penerapan prinsip syariah dalam industri keuangan, karena dalam islam dikenal dengan istilah *kaidah muamalah*. Industri keuangan syariah termasuk industri yang baru berkembang di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini. Namun meski begitu, perkembangan industri ini dirasa cukup berkembang dengan pesat. Industri keuangan syariah tidak hanya terfokus pada perbankan dan keuangan saja, namun juga sudah merambat ke pasar modal syariah.

Secara umum pasar modal dapat diartikan juga sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal atau efek. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang membutuhkan modal di perusahaan yang menurut mereka berpotensi dan berpeluang. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintahan melalui perdagangan surat berharga jangka panjang seperti saham dan obligasi.¹

¹ Husein Dadang, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah*, (Jakarta: Lecture Books PT. Naga Kusuma Media Kreatif, 2014), hlm. 80.

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Undang-undang Pasar Modal tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip syariah atau tidak. Selain itu, secara syariah juga diatur dalam Fatwa DSN Nomor 40/DSN-MUI/X/2003. Dengan demikian, pasar modal di Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.² Pasar modal berbasis syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).³

Salah satu produk dari pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.⁴ Sementara dalam prinsip Islam, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip Islam. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal dalam Islam tidak diwujudkan dalam bentuk saham Islam maupun non-Islam, melainkan berupa pembentukan *indeks* saham yang memenuhi prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, pada *Bursa Efek Indonesia* (BEI)

² Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 3.

³ *Ibid*, hlm. 4.

⁴ Agus Priyanto, Alfred Pakasi, Lie Ricky Ferlianto, *Panduan Perdagangan di Pasar Modal Level Dasar*, (Jakarta: PPM, 2013), hlm.9.

terdapat *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 saham yang memenuhi kriteria Islam yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN).⁵

Jakarta Islamic Index atau biasa kita sebut dengan JII adalah salah satu index saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham dan jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dengan PT. Danareksa Investment Management (PT DIM) yang telah dikembangkan sejak 3 Juli 2000.

Maka diambilah salah satu sampel perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini, saham tersebut adalah PT. AKR Corporindo Tbk., merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa untuk solusi rantai suplai terintegrasi. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang mendistribusikan dan memperdagangkan bahan bakar dan bahan kimia dasar. Perusahaan ini juga bergerak di bidang jasa logistik dan manufaktur sorbitol dan juga bahan-bahan perekat. Majunya PT. AKR Corporindo Tbk. Dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Para investor dapat melihat dan mengukur sejauh mana PT. AKR Corporindo Tbk. Maju yaitu dengan melihat laporan keuangan, terutama pada bagian laba yang diperoleh perusahaan. Untuk melihat seberapa besar laba yang akan didapatkan para investor ketika berinvestasi di PT AKR Corporindo Tbk. yaitu dengan melihat *Net Income* (NI) yang didapatkan setiap tahunnya.⁶

⁵ Nurul Huda, Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2010), hlm. 227.

⁶www.indonesia-investment.com, diakses tanggal 28052018

Dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan hasil keputusan dalam RUPS sesuai dengan proporsi investor dan jenis modalnya. Besarnya dividen tunai yang akan diberikan kepada pemegang saham bisa diketahui dengan menggunakan ratio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*). *Dividen Payout Ratio* adalah merupakan rasio yang membagikan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dividen juga merupakan arus kas keluar sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.⁷

Penentuan pembagian dividen dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satunya melihat dari segi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. *Net Income* (NI) merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham atau dengan kata lain mencerminkan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham atau dengan kata lain mencerminkan pertumbuhan kekayaan bagi pemegang saham. Suatu perusahaan dapat mengambil keputusan untuk penggunaan laba bersih yaitu didistribusikan kepada pemegang saham melalui dividen atau kembali digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan atau dengan kata lain menjadi laba di tahan.⁸

Adapun faktor lain yang mendukung yaitu *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*), dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas adalah rasio yang

⁷ James C Van Home dan John M Wachowicz JR, *Fundamental of Financial Management*, Buku 2 Edisi 12, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 270.

⁸ Budi Rahardjo, *Dasar-Dasar Fundamental Saham Laporan Keuangan Membaca, Memahami dan Menganalisis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2009), hlm. 61.

dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.⁹ Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) adalah salah satu faktor yang diduga kuat mempengaruhi kebijakan dividen. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan itu juga mampu dalam membayar dividen.

Tingginya *Current Ratio* (CR) menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham.¹⁰ Perhitungan *Current Ratio* (CR) menjadi salah satu faktor untuk menarik investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah salah satu perusahaan yang mendistribusikan dan memperdagangkan bahan bakar dan bahan kimia dasar. Perusahaan tersebut adalah PT. AKR Corporindo Tbk., alasan penulis kenapa memilih perusahaan tersebut karena merupakan perusahaan besar di sektor jasa logistic dan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Data yang diperoleh peneliti, adanya perubahan *Net Income* (NI) dan *Current Ratio* (CR) yang mempengaruhi *Divden Payout Ratio* (DPR) sehingga peneliti tertarik untuk meneliti

⁹ Bambang Subroto, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, (Yogyakarta: BPFE, 1985), hlm. 6.

¹⁰ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat*, hlm. 72.

data tersebut. Berikut data perkembangan *Net Income* (NI), *Current Ratio* (CR) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) di PT. AKR Corporindo Tbk., pada tahun 2008-2017.

Tabel 1.2
Data *Net Income*(NI), *Current Ratio*(CR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo Tbk., Periode 2008-2017

Tahun	NI (Rp)		CR (%)		DPR (%)	
2008	210.033		99.67		31.25	
2009	274.719	↑	95.87	↓	28.56	↓
2010	310.916	↑	104.79	↑	203.73	↑
2011	511.193	↑	135.73	↑	168.22	↓
2012	590.811	↑	122.76	↓	26.08	↓
2013	615.627	↑	117.14	↓	68.84	↑
2014	790.563	↑	108.67	↓	62.8	↓
2015	1,058,741	↑	149.56	↑	45.74	↓
2016	1,046,852	↓	127.09	↓	47.39	↑
2017	1,109,822	↑	160.08	↑	39.31	↓

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perkembangan *Net Income* (NI), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dari tahun 2008-2017 yang didapatkan dari data yang sudah diolah. Melihat secara empiris dari data diatas, terlihat terjadi fluktuasi nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Tentu hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini NI dan CR. Terlihat terdapat beberapa penyimpangan dari teori yang berlaku.

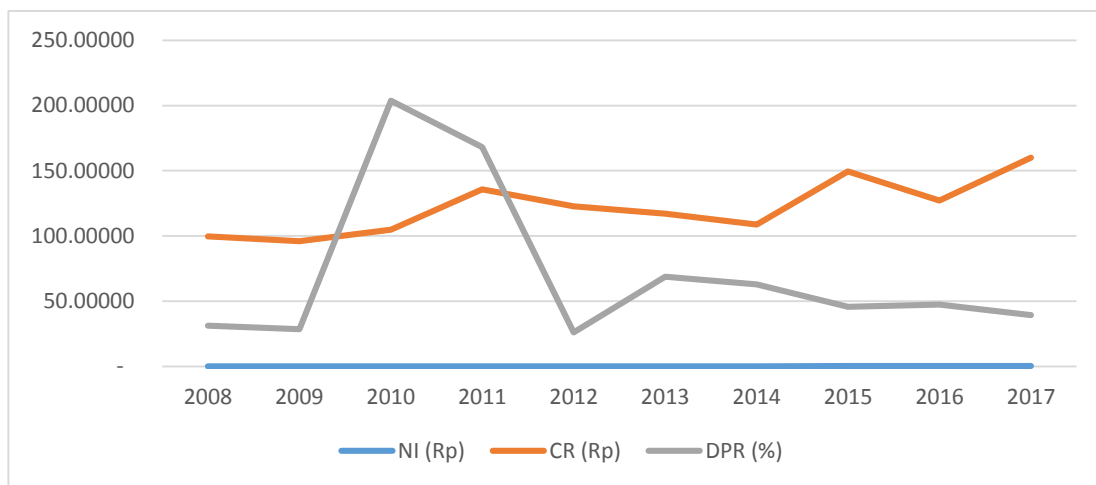
Pada tahun 2008 *Net Income* (NI) sebesar Rp. 210,033, *Current Ratio* (CR) sebesar Rp. 99,67 dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebesar 31,25% akan tetapi pada

tahun 2009 *Net Income* (NI) mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 274, 719 dan sebaliknya dengan *Current Ratio* (CR) yang mengalami penurunan sebesar Rp. 95,87 diikuti dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang juga mengalami penurunan yaitu sebesar 28,56%. Pada tahun 2010 semuanya mengalami kenaikan. Tahun 2011 *Net Income* (NI) dan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp. 511,193 dan Rp. 135,73 sedangkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 168,22%. Tahun 2012 *Net Income* (NI) mengalami kenaikan sebesar Rp. 590,811 sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 122,76 dan 26,08%.

Tahun 2013 *Net Income* (NI) mengalami kenaikan sebesar Rp. 615,627 sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar Rp. 117,14 dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan sebesar 68,84%. Tahun 2014 *Net Income* (NI) mengalami kenaikan sebesar Rp. 790,563 sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 108,67 dan 62,8%. Tahun 2015 *Net Income* (NI) dan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp. 1.058.741 dan Rp. 149,56 sedangkan pada *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 45,74%. Tahun 2016 *Net Income* (NI) dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 1.046.852 dan Rp. 127,09 sedangkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan sebesar 47,39%. Dan pada tahun 2017 *Net Income* (NI) dan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp. 1.109.822 dan Rp. 160,08

sedangkan pada *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan yakni sebesar 39,31%.

Gambar 1.2
Data *Net Income* (NI), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKRCorporindo Tbk.



Beberapa penyimpangan tersebut menandakan terjadinya ketidaksesuaian antara teori dan praktik di lapangan. Menurut teori yang sudah penulis jelaskan, ketika *Net Income*(NI) mengalami kenaikan seharusnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan, dan ketika *Current Ratio*(CR) mengalami kenaikan seharusnya diikuti oleh peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dari penjelasan peneliti diatas membuktikan terjadinya penyimpangan. Maka dari itu peneliti mencoba menindaklanjuti penyimpangan tersebut melalui penelitian ini. Peneliti mencoba melakukan *Research* lebih mendalam dengan melakukan penelitian *Pengaruh Net Income (NI) dan Current Ratio (CR) terhadap Dividend Payout*

***Ratio (DPR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
(Studi di PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017).***

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, peneliti berpendapat bahwa tingginya angka *Pengaruh Net Income*(NI) mempengaruhi tingkat *Current Ratio*(CR), yang dimana keduanya memiliki pengaruh terhadap tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR). Selanjutnya peneliti merumuskan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Income*(NI) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo Tbk. ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*(CR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh *Net Income*(NI) dan *Current Ratio*(CR) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo Tbk. ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Income* (NI) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*(CR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Income*(NI) dan *Current Ratio*(CR) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Income*(NI) dan *Current Ratio*(CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo Tbk. ?
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Net Income*(NI) dan *Current Ratio*(CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk.
- c. Mengembangkan konsep dan teori *Net Income* (NI) dan *Current Ratio* (CR) serta pengaruhnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo Tbk

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi pasar modal menjadi bahan pertimbangan merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Net Income* (NI) dan *Current Ratio* (CR) serta pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR);
- b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan di PT AKR Corporindo Tbk.
- c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilnya ekonomi dan moneter.